

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>1</sup>

Agama Islam diberikan kepada seluruh umat manusia tanpa membedakan suku dan ras serta kebangsaan dengan berbagai masalah yang dihadapi. Agama Islam juga menjadi dasar dari berbagai persoalan manusia dengan rujukan utama kepada Al-Qur'an yang menjadi sumber pokoknya di samping sunah Rasulullah SAW. atau Hadis Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup>

Menurut Sa'id Ismail Ali, sebagaimana dikutip oleh Hasan Langgulung, sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu Al-Qur'an, sunah atau hadis, *mazhab shahabi* atau kata-kata sahabat, kemaslahatan umat atau sosial (*mashalih al-mursalah*), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (*'urf*), dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*). Rujukan penyelidikan Islam diawali dari sumber pertama (Al-Qur'an), untuk kemudian dilanjutkan pada sumber-sumber berikutnya secara berurutan. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), h.21

<sup>2</sup>Tim Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Bandung, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), h. 40

pendidikan Islam yang pertama dan utama karena memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Allah SWT. Tidak satupun persoalan termasuk persoalan pendidikan yang luput dari Al-Qur'an.<sup>3</sup> Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-An'am ayat 38 :

..... مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾ (الانعام: ٣٨)

Artinya :*“Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”*<sup>4</sup>

Dan Allah SWT. berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 89 :

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾ (النحل ٨٩)

Artinya :*“Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”*<sup>5</sup>

Ayat tersebut memberikan isyarat bahwa pendidikan Islam cukup digali dari sumber autentik Islam, yaitu Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas serta bagi yang membacanya

<sup>3</sup>Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadits)*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 1

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, ( Bandung : Kiaracandong, 2012)

<sup>5</sup>*Ibid.*

merupakan ibadah.<sup>6</sup> Kemampuan untuk membaca Al-Qur'an ini tidak hanya untuk di dunia saja, tetapi untuk bekal di akhirat kelak.

Membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an serta meresapi isinya niscaya akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. serta dapat menenangkan hati dan membacanya merupakan suatu ibadah.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.<sup>7</sup> Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif.

Berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar, tidak akan lepas dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi dalam arti kemampuannya dalam mengajar yang harus menguasai sebagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan empat kompetensi guru tersebut dalam praktiknya berdasarkan hasil wawancara saya dengan guru Al-Qur'an Hadis bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik terlihat bagaimana guru dapat memahami karakter masing-masing dari peserta didiknya.

---

<sup>6</sup>Syahidin, *Menelusuri Pendidikan Al-Qur'an*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.124

<sup>7</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 15

Dengan demikian pengertian guru agama Islam yang dimaksud di sini adalah pendidik yang mendidik dalam bidang keagamaan yang merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama Islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi. Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidik Islam atau guru agama adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing peserta didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa guru agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam. Guru agama juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Sebagai guru pendidikan agama Islam tugasnya tidaklah hanya mengajar, melainkan dituntut dapat mengamalkan apa yang diajarkan karena guru menjadi contoh teladan atau model bagi peserta didik. Agama tidak hanya berhenti pada teori saja, akan tetapi harus diamalkan, apalagi guru pendidikan agama Islam di SD/MI. Karena pada masa ini anak masih usia

---

<sup>8</sup>Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1998), h. 98

pertumbuhan, sehingga kepribadian guru agama banyak mempengaruhi pada diri peserta didik.

Motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.<sup>9</sup> Sebenarnya motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Peserta didik yang tampaknya tidak termotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup termotivasi tetapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pendidik. Mungkin peserta didik cukup termotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain seperti teman-teman yang tidak mendorongnya prestasi di sekolah.<sup>10</sup>

Sekalipun motivasi dapat timbul dalam diri seseorang, namun motivasi yang berasal dari luarpun juga dibutuhkan demi menunjang tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya yaitu berasal dari guru. Seorang guru juga harus mampu menjadi motivator untuk peserta didiknya, apalagi seorang guru agama Islam. Karena dengan memberikan motivasi terhadap para peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yang nantinya dapat bermanfaat untuk bekal menjadi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

---

<sup>9</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakar : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 13

<sup>10</sup>Slameto. *op. cit.*, h. 170

Apabila di era globalisasi di mana pendidikan agama Islam sedang di hadapkan pada tantangan yang tidak ringan, jika melihat kembali pada tujuan pendidikan agama Islam, di satu sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mensyaratkan adanya sumber daya manusia berkualitas, sementara di sisi lain masyarakat telah mengalami pergeseran “tata nilai” dengan budaya asing. Peranan guru dalam fenomena ini sangat diperlukan untuk merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua.

Al-Qur’an dan Al-Hadis adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama Islam. Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur’an seorang muslim harus memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur’an terlebih dahulu.<sup>11</sup> Membaca Al-Qur’an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik.<sup>12</sup>

Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menerapkan membaca Al-Quran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu juga seorang guru harus menguasai materi, guru juga dituntut untuk menguasai strategi dan metode pelajaran. Semakin bagus metode yang diajarkan pada peserta didik, semakin meningkat kemampuan peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran.

---

<sup>11</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)hlm. 10

<sup>12</sup>Seksi Mapeda, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah*, (Kantor Departemen Agama : Kabupaten Sleman), hlm. 1-2



Ketika penulis melakukan observasi awal tanggal 23 Maret 2018 penulis menemukan sudah banyak peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan ada juga salah satu peserta didik yang kurang mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini dilihat ketika guru pendidikan agama Islamnya menyuruh beberapa peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan sebelum penutup pelajaran. Penulis memperhatikan bahwa guru juga sangat memotivasi peserta didik tersebut untuk bisa membaca Al-Qur'an sebagaimana yang telah ditetapkan. Bentuk motivasi yang diberikannya adalah dengan mendorong peserta didik untuk lebih mamantapkan bacaannya dan menyuruh untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

Penulis melakukan wawancara dengan kepala SD Negeri 11 Kampung Batu Dalam, ibu Yulsyafriada beliau mengatakan :

“Jumlah peserta didik yang berada di SD Negeri 11 Kampung Batu Dalam ini berjumlah 169 (seratus enam puluh sembilan) peserta didik. Di antara yang 169 (seratus enam puluh sembilan) orang peserta didik ini ada kurang lebih 20% (dua puluh persen) yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid”<sup>13</sup>

Hal ini diperkuat dengan wawancara penulis dengan bapak Ahmad Nursi guru pendidikan agama Islam SD Negeri 11 Kampung Batu Dalam yang mengatakan :

“Peserta didik yang berada di kelas VI SD ini banyak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Beberapa dari mereka ada yang sudah menjadi *qori* dan *qori'ah* tingkat kecamatan. Tetapi ada lebih

---

<sup>13</sup>Ibu Yulsyafriada, Kepala SD Negeri 11 Kampung Batu Dalam, *Wawancara Pribadi*, Kamis, 23 Maret 2018.

kurang 3 orang di kelas VI yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar."<sup>14</sup>

Peserta didik Salsabila Ramadhani mengatakan :

“Bapak adalah seorang *qori*, melihat beliau sebagai seorang qori saya juga termotivasi dari beliau untuk menjadi *qoriah*. Beliau juga menceritakan tentang banyak *qori* dan *qoriah* lain kepada saya, ini menjadi pembangkit semangat untuk saya ingin menjadi seperti beliau.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terlihat bahwa peserta didik di SD Negeri 11 Kampung Batu Dalam sebagian besar sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di antara peserta didik ada yang sudah menjadi *qori* dan *qori'ah* tingkat kecamatan.

Melihat kondisi yang demikian, hal inilah yang menjadi motivasi utama penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Negeri 11 Kp. Batu Dalam Kec. Danau Kembar Kab. Solok.”**

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang terlihat, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut : Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan

<sup>14</sup>Ahmad Nursi, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 11 Kampung Batu Dalam, *Wawancara Pribadi*, Kamis 23 Maret 2018.

<sup>15</sup>Salsabila Ramadhani, Peserta Didik di SD Negeri 11 Kampung Batu Dalam, *Wawancara Pribadi*, Kamis 23 maret 2018.



kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok?

## 2. Batasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah dan mendapat tujuan yang diharapkan, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bentuk motivasi yang diberikan guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.
- b. Motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di SD Negeri 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.
- c. Faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

## C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk motivasi yang diberikan guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an Peserta

didik di SD Negeri 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

2. Mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di SD Negeri 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di SD Negeri 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat diadakannya penelitian ini adalah dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengukur kemampuan pribadi dalam menganalisis permasalahan yang terjadi khususnya bidang pembelajaran.
- b. Menambah wawasan penulis tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam rangka meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok .
- c. Mencari jalan keluar dari kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok .

## E. Penjelasan Judul

1. Peran : tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Bagian dari tugas utama yang harus dimainkan oleh seorang pemain.<sup>16</sup> Yang dimaksud peran di sini adalah tindakan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik.
2. Guru pendidikan agama Islam : pendidik yang bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma agama Islam kepada peserta didik melalui proses pendidikan.<sup>17</sup>
3. Motivator : orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain.
4. Meningkatkan : menaikkan, mempertinggi, memperhebat atau proses (cara), perbuatan, dan meningkatkan.<sup>18</sup>
5. Kemampuan : dapat, bisa mencapai apa yang diinginkan.
6. Baca Al-Qur'an : menghafalkan ayat-ayat Al-Quran dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makhoriul huruf, panjang pendek bacaan, kaedah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna,
7. Peserta didik : orang yang membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.<sup>19</sup> Peserta didik yang dimaksud adalah peserta

---

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung : Alfabeta, 2010) h. 17

<sup>17</sup>Cece Wijaya dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 75-76

<sup>18</sup>Subarno, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Semarang : Widya Karya, 2009), h. 620

<sup>19</sup>Moh Aryudi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2005), h. 29

didik yang ada di SD Negeri 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut, BAB I : berisikan pendahuluan yang di dalamnya diuraikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

BAB II : berisikan landasan teoritis yang memuat tentang hakekat guru yang mencakup pengertian guru pendidikan agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru serta peran guru. Pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, dan peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator serta pengertian Al-Qur'an, pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, strategi dan metode dalam mempelajari Al-Qur'an, motivasi dan menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

BAB III : berisikan metodologi penelitian tentang metode dan jenis penelitian, sumber data, alat, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : hasil penelitian yang menggambarkan peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

BAB V : berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bersifat membangun.